

**IMPLEMENTASI SABAR UNTUK MENCAPAI KETENANGAN
JIWA PADA LELAKU MEMBATIK DI LINGKUNGAN
RIFAIYAH KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

SHILFIE ROHMATIE AISYAH
NIM. 3320051

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shilfie Rohmatie Aisyah

NIM : 3320051

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI SABAR UNTUK MENGATASI KETENANGAN JIWA PADA LELAKU MEMBATIK DI LINGKUNGAN RIFAIYAH KABUPATEN BATANG" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 9 Juli 2024



Shilfie Rohmatie Aisyah
NIM. 3320051

NOTA PEMBIMBING

Aris Priyanto, M.Ag
Perum. Griya Asri Bojong Blok D5 Desa Bojonglor Kec. Bojong

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Shilfie Rohmatie Aisyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Shilfie Rohmatie Aisyah

NIM : 3320051

Judul : **IMPLEMENTASI SABAR UNTUK MENCAPAI KETENANGAN JIWA
PADA LELAKU MEMBATIK DI LINGKUNGAN RIFAIYAH
KABUPATEN BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Juni 2024

Pembimbing



Aris Priyanto, M.Ag
NITK. 1988040620201D1025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

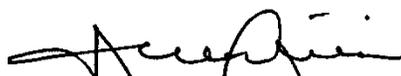
Nama : **SHILFIE ROHMATIE AISYAH**
NIM : **3320051**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI SABAR UNTUK MENCAPAI
KETENANGAN JIWA PADA LELAKU MEMBATIK DI
LINGKUNGAN RIFAIYAH KABUPATEN BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag
NIP. 197409182905011004


Irfandi, M.H
NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 26 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi yang digunakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
---------------	---------------	---------------

ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. **Ta Marbutah**

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. **Syaddad (Tasydid, Geminasi)**

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. **Kata sandang (artikel)**

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

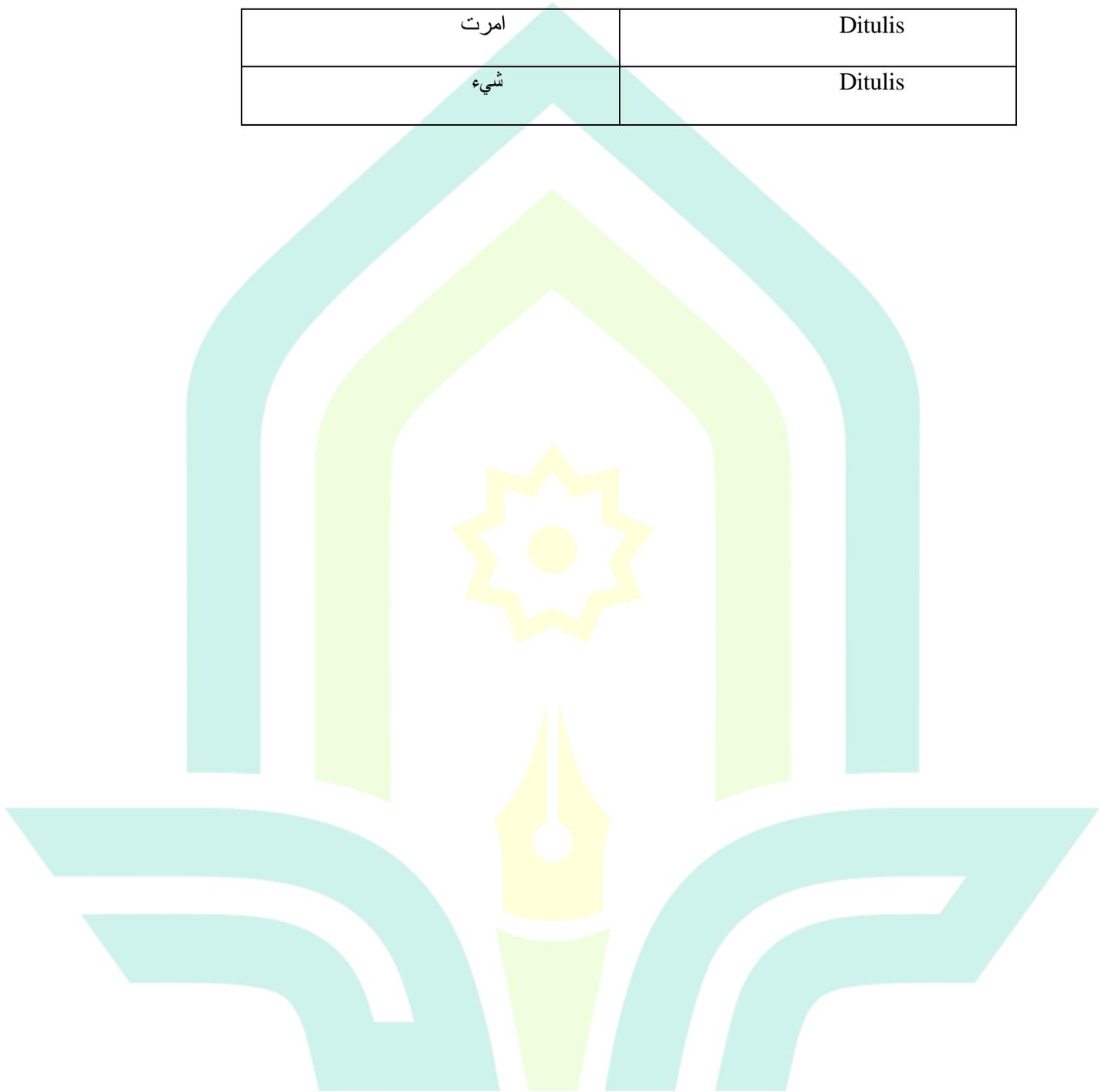
القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البيع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh :

امرت	Ditulis
شيء	Ditulis



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Untuk Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kekuatan kepada diriku dalam menyelesaikan cobaan yang ada dalam diriku, selalu ku panjatkan doa dalam selesai sholatku untuk meminta maaf atas segala kesalahan yang telah aku berbuat, selalu meminta diberikan petunjuk untuk dalam segala hal yang kulakukan agar selalu dekat kepadamu Ya Rob.. Terimakasih Allah.
2. Untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah mau dan mampu bertahan sejauh ini dengan proses yang tidak mudah untuk dilalui, selalu berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walaupun banyak rasa dan godaan yang datang untuk menyerah. Aku bangga dengan diriku sendiri karena mampu melewati segala proses yang ada penuh dengan airmata hingga pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Terimakasih aku.
3. Untuk kedua orang tuaku yang sangat saya hormati dan saya sayangi, Bapak Masyhudi Amin yang senantiasa selalu mendoakan saya dan Ibu Maslaha yang selalu menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini serta semoga senantiasa Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan panjang umur kepada kedua orang tuaku. Tanpa ridho dan kekuatan do'a mu saya bukan lah apa-apa terimakasih untuk semuanya.
4. Untuk keluarga besar *Family Elite* yang selalu memberika semangat serta doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Almamater dan segenap civitas akademik kampus UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan terkhusus Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan lebih khusus Program Studi tercinta Tasawuf dan Psikoterapi.
6. Bapak Aris Priyanto, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta support hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk Kepala Sekolah MA saya Bapak Ahmad Saifullah, S.Sos yang telah memberika judul skripsi saya, dan selalu memberikan penguatan positif dalam keadaan apapun.
8. Teruntuk teman-teman saya, terima kasih karena banyak membantu memberikan semangat dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020 yang sudah memberikan banyak pengalaman selama masa kuliah. Karena kalian adalah bagian dari keluarga kecilku yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan dan kemudahan untuk kita semua, baik dalam urusan dunia maupun akhirat Aamiin.

MOTTO

Jalan menuju kebenaran itu melewati hati, bukan kepala. Maka jadikanlah hatimu,
bukan kepalamu, petunjukmu yang utama.

(Jalaludin Rumi)



ABSTRAK

Aisyah, Shilfie Rohmatie. 2024. *Implementasi Sabar untuk mencapai Ketenangan Jiwa pada Lelaku Mambatik di Lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang*. Skripsi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Aris Priyanto M.Ag

Kata Kunci : Sabar, ketenangan jiwa, lelaku mambatik

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa lelaku mambatik yang mengalami kecemasan, tergesa-gesa, gelisah dan jiwa tidak tenang. Adapun mengatasinya mereka menggunakan sabar untuk mencapai ketenangan jiwa.

Tujuan penelitian adalah: a) untuk mengetahui bagaimana implementasi sabar untuk meningkatkan ketenangan jiwa pada lelaku mambatik di Lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang, b) untuk mengetahui bagaimana ketenangan jiwa pada lelaku mambatik di Lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan Imam Ghazali. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran sabar berdampak positif pada lelaku mambatik, lelaku mambatik menerapkan sabar dengan mengendalikan diri, bersabar menerima kenyataan untuk bisa mencapai jiwa yang tenang. Lelaku mambatik memperoleh ketenangan jiwa berupa kepuasan dalam berkarya mambatik, kepribadian semakin baik, meningkatkan kualitas ibadah, lebih bersabar ketika mendapati persoalan, optimis dan ridho terhadap ketetapan Allah SWT, didukung dengan melakukan kegiatan wudhu sebelum bekerja, berdoa dan berdzikir, sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan mengerjakan pekerjaan rumah sampai selesai. Semuanya itu dapat menghantarkan jiwa seseorang menjadi tenang dan dam

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan terhadap Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat nikmat sehat wal'afiyat, dan hidayah serta inayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Implementasi Sabar untuk Mencapai Ketenangan Jiwa pada Lelaku Mambatik di Lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang*". Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan baik dan benar tanpa keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi.
3. Cintami Farmawati , M.Psi selaku ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberikan semangatnya dalam penyelesaian skripsi.

4. Aris Priyanto, M.Ag selaku Sekertaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi dan dosen pembimbing skripsi yang sentiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama masa studi dan penyusunan skripsi.
5. Desa Kalipucang Wetan Batang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekalongan, 9 Juli 2024

Penulis,

Shilfie Rohmatie Aisyah

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASIBARAB-LATIN.....	v
PEMBAHASAN	vi
MOTTO.....	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Analisis Teori	6
2. Penelitian Yang relavan.....	11
3. Kerangka Berfikir.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Sabar dan Ketenangan Jiwa.....	20

1. Pengertian sabar	20
2. Macam-macam sabar	26
3. Tingkatan Sabar	32
4. Keistimewaan Sabar	36
B. Ketenangan Jiwa.....	37
1. Pengertian ketenangan Jiwa.....	37
2. Tahapan Ketenangan Jiwa	43
BAB III IMPLEMENTASI SABAR UNTUK MENCAPAI KETENANGAN JIWA PADA LELAKU MEMBATIK DI LINGKUNGAN RIFAIYAH KABUPATEN BATANG	
A. Gambaran Umum Membatik di Lingkungan Rifaiyah kabupaten Batang.....	47
1. Profil Lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang.....	47
2. Program kerja	48
3. Karyawan Pembatik di Lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang	49
B. Implementasi Sabar untuk mencapai Ketenangan Jiwa pada Lelaku membatik di Lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang	50
C. Penerapan Ketenangan jiwa Pada Lelaku Membatik di Lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang	53
BAB IV IMPLEMENTASI SABAR UNTUK MENCAPAI KETENANGAN JIWA PADA LELAKU MEMBATIK DI LINGKUNGAN RIFAIYAH KABUPATEN BATANG.....	
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedomen Dokumentasi
4. Hasil Observasi
5. Hasil Wawancara
6. Dokumentasi
7. Surat Keterangan Smilarty Checking
8. Surat Penunjukan Dosen pembimbing
9. Surat Telah Melakukan Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mengatakan bahwa sikap sabar sebagai sikap yang mulia karena mampu menahan amarah dan juga mampu mengendalikan berbagai hal yang tidak baik yang ada didalam diri. Sabar juga merupakan akhlak yang mulia, dan sebagian dari iman. Sedangkan iman itu terdiri dari dua bagian yaitu sabar dan syukur. Maka tidak ada suatu ibadah yang pahalanya itu ditentukan dan dihitung kecuali sabar.¹ Sabar juga salah satu maqam kesufian. Menurut Al-Ghazali dalam kitab *ihya' ulumuddin*, sabar merupakan maqam kedua setelah taubat. Maqam merupakan kedudukan manusia dihadapan Allah SWT. maqam mempunyai makna untuk mengetahui posisi serta tanggung jawab yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Diluar kesufian kesabaran harus ada dalam diri tiap manusia, bahkan orang awam sekalipun. Seperti halnya kesabaran lelaku membatik dalam mengatasi ketenangan jiwanya.²

Kesabaran menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit, yang harus diterima dan dihadapi penuh dengan tanggung jawab. Sebagai contoh kecil dalam kehidupan mengenai aplikasi sabar sehari-hari bisa dilihat dari kesabaran pada lelaku membatik terhadap seniman yang dikerjakan, bila tidak dengan kesabaran maka mustahil mereka akan menghasilkan yang lebih baik. Kesabaran adalah kendaraan bagi setiap manusia yang sedang dalam perjalanan menuju kepada Allah SWT. Kesabaran adalah pilihan yang tepat bagi seseorang ketika menghadapi desakan nafsu sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam ghozali tentang Maqom kesabaran. Pada sisi lain, kesabaran dimaknai oleh Imam Ghozali sebagai kondisi jiwa yang ditimbul karena dorongan keimanan. Adapun

¹ Ahmad Faried, *menyucikan jiwa: konsep Ulama Salaf* (Surabaya: Risalah Gusti, 1993), h. 90

² M. Quroisy Syihab, *Tafsir Al-Mishbah(Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*; Vol 15,(Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2005), h. 256-257

balasan bagi orang yang bersabar adalah mereka akan mendapatkan balasan dicintai oleh Allah SWT.³

Ketenangan jiwa merupakan suatu hal positif yang ada dalam diri manusia. Ketenangan jiwa bisa dilakukan dengan berbagai cara yang itu bisa menjadikan mereka sendiri menjadi tenang dan tentram selama itu tidak berbentuk kemungkar. Suatu bentuk kemungkar seperti halnya banyak dari seseorang baik yang sudah dewasa ataupun tua ketika dia sedang mengalami stress ataupun banyak pikiran karena ada masalah diperekonomian, keluarga atau yang lainnya. Ketenangan jiwa adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya serta merasa bahwa perbuatannya berada dalam pengawasan Allah.

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang tinggal di suatu kawasan dengan keadaan masyarakat yang masih sederhana dan tradisional, sehingga jauh dari pengaruh kebudayaan asing yang dapat mempengaruhi pola-pola kehidupannya. Masyarakat Desa Kalipucang Wetan Batang merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Batang. Batang merupakan kota kecil yang termasuk dalam provinsi Jawa Tengah yang berdampingan langsung dengan kota Pekalongan. Masyarakat Batang khususnya Desa Kalipucang Wetan dalam perkembangannya sebagai masyarakat Jawa pesisir banyak mendapat pengaruh dari agama Islam yang masuk ke daerah Batang. Sehingga masyarakat Batang sebagai masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam cenderung mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman kedalam warisan budaya nenek moyang yang salah satunya yaitu membatik.⁴

Kegiatan membatik di Desa Kalipucang Wetan Batang semula untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri tetapi kemudian berkembang menjadi ciri batik komunitas Rifaiyah serta menjadi salah satu “tanda pengenal” terhadap identitas mereka. Dalam membatik para pembatik ini berpedoman pada kitab

³ Nurul Mubin, *Keajaiban Takwa* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), h. 121

⁴ A. Adaby Darban, Rifaiyah: *Gerakan Sosial Keagamaan Di Pedesaan Jawa Tengah*. Yogyakarta. 2004

tarajumah karya KH. Ahmad Rifai. Dalam proses membatiknya mereka menyertakan dzikir sesuai ajaran KH.Ahmad Rifai. Oleh karena itu, batik Rifaiyah tidak hanya mencerminkan produk budaya batik yang bermotif Islam, tetapi juga merupakan produk spiritual dalam media kain bergambar.⁵

Desa Kalipucang Wetan Batang masyarakatnya terkenal bekerja membatik dengan batik tulisnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Miftakhutin salah satu juragan batik, didapatkan informasi beliau menuturkan bahwa sekarang sedikit orang yang bekerja membatik, menurutnya salah satu faktor penyebab hal tersebut ialah banyak yang memilih bekerja di pabrik daripada menjadi pembatik karena dalam membatik dibutuhkan penjiwaan dan keterampilan yang tinggi. Dalam kehidupan sehari-harinya Ibu Fadhikha selalu bersama karyawan pembatik, bahwa ketika dalam menghadapi masalah para pembatik bisa terlihat lebih sabar dan setiap permasalahan selalu dibicarakan dulu dengan kata lain tidak langsung terbawa emosi. Selain itu, pembatik juga lebih teliti, mampu menyeimbangkan dalam setiap hal, dan rukun terhadap orang lain.⁶

Dari beberapa paparan diatas menunjukkan bahwa saat ini nilai-nilai yang terkandung di setiap motif batik kurang dipahami dan tidak terlalu memberikan efek terhadap sebagian besar lelaki membatik. Dalam proses membatik dibutuhkan waktu yang relatif lama, tahapan yang menuntut setiap lelaki membatik mampu menyeimbangkan dan bisa mengendalikan diri untuk bisa sabar, telaten, teliti serta hati-hati agar bisa menghasilkan karya batik yang berkualitas. Kemudian dalam kehidupan sehari-hari lelaki membatik memiliki kelebihan dibandingkan orang biasa yaitu lebih sabar, teliti, mampu menyeimbangkan setiap hal dan jiwanya bisa tenang.⁷

Sebagaimana yang dilakukan oleh lelaki membatik di Desa Kalipucang Wetan Batang yang juga menerapkan nilai-nilai kesabaran dalam menjalani rutinitas membatik, biasanya melakukan kerja membatik setelah melakukan

⁵ Miftakhutin, wawancara pribadi Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 16.00 WIB

⁶ Miftakhutin, wawancara pribadi Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 16.00 WIB

⁷ Observasi di Kalipucang Wetan Batang Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 16.00 WIB

pekerjaan rumah selesai, supaya dalam bekerja bisa konsentrasi dan menghasilkan hasil yang bagus. Para pelaku membatik biasanya memerlukan kesabaran dalam waktu selama kurang lebih satu sampai tiga bulanan untuk membuat selembar kain batik tulis. Hal ini tergantung pada kerumitan motifnya. Dan di Desa Kalipucang Wetang Batang ini pelaku membatik merupakan pekerjaan sambinan, karena itu mereka membatik setelah mengerjakan tugas rumah tangga selesai. Ketika membatik dituntut untuk kesabaran, disamping memakan waktu yang cukup lama, kita dituntut untuk mengarahkan pada energi sembari fokus pada setiap kain yang dibatik. Pelajaran keuletan saat membatik tidak kalah pentingnya, menjadi spirit etos kerja dapat tumbuh bersemi dalam jiwa pembatik, karena tanpa keuletan tidak akan menghasilkan hasil yang baik. Hal tersebut menjadi cara untuk menambah penghasilan komunitas perajin batik Rifaiyah di Desa Kalipucang Wetan Batang.⁸

Sebagaimana yang dilakukan oleh pelaku membatik di Desa Kalipucang Wetan Batang yang juga menerapkan nilai-nilai kesabaran dalam menjalani rutinitas membatik, biasanya melakukan kerja membatik setelah melakukan pekerjaan rumah selesai, supaya dalam bekerja bisa konsentrasi dan menghasilkan hasil yang bagus. Para pelaku membatik biasanya memerlukan kesabaran dalam waktu selama kurang lebih satu sampai tiga bulanan untuk membuat selembar kain batik tulis. Hal ini tergantung pada kerumitan motifnya. Dan di Desa Kalipucang Wetang Batang ini pelaku membatik merupakan pekerjaan sambinan, karena itu mereka membatik setelah mengerjakan tugas rumah tangga selesai. Ketika membatik dituntut untuk kesabaran, disamping memakan waktu yang cukup lama, kita dituntut untuk mengarahkan pada energy sembari fokus pada setiap kain yang dibatik. Pelajaran keuletan saat membatik tidak kalah pentingnya, menjadi spirit etos kerja dapat tumbuh bersemi dalam jiwa pembatik, karena tanpa keuletan tidak akan menghasilkan hasil yang baik.⁹

Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Konsep sabar menurut Imam Ghazali untuk memahami sabar jika ditinjau dari prespektif konseling Islam

⁸ Observasi di Kalipucang Wetan Batang Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 16.00 WIB

⁹ Miftakhutin, wawancara pribadi Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 16.00 WIB

yaitu kuatnya dorongan agama seseorang dalam melawan dan melawan nafsu syahwatnya, apabila manusia mampu melawan nafsunya maka manusia itu dikatakan orang yang sabar. bahwa sifat sabar itu usaha jiwa untuk memerangi hal-hal yang menjauhkan kita dari agama. Buah dari kesabaran tersebut menghantarkan orang mampu untuk terhindar dari perbuatan nafsu dan menjadi sebab kebahagiaan di duniaa dan akhirat.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk lebih mrengetahui tentang arti sabar dalam mengatasi ketenangan jiwa pada lelaki membatik di Lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang. Maka peneliti melakukan dengan judul *“IMPLEMENTASI SABAR UNTUK MENCAPAI KETENANGAN JIWA PADA LELAKU MEMBATIK DI LINGKUNGAN RIFAIYAH KABUPATEN BATANG”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana implementasi sabar untuk mencapai ketenangan jiwa pada pelaku lelaki membatik di lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang?
2. Bagaimana ketenangan jiwa pada pelaku lelaki membatik di lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi sabar untuk mencapai ketenangan jiwa pada lelaki membatik di lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang?
2. Untuk mengetahui Bagaimana ketenangan jiwa pada lelaki membatik di lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang?

¹⁰ Yulia Agustin, Konsep Sabar Menurut Imam Al-Ghazali ditinjau dari Prespektif Konseling Islam. *Skripsi IAIN Bandung*, 2017

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pada hakikatnya diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang implementasi sabar untuk mengatasi ketenangan jiwa pada lelaki membatik di lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa sabar dan memiliki jiwa yang tenang dalam dunia tasawuf dan psikoterapi serta dapat memberikan manfaat kepada seluruh sivitas akademik khususnya mahasiswa program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, peneliti ini dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya mengenai sabar untuk mengatasi ketenangan jiwa pada lelaki membatik.
- b. Bagi lelaki membatik, diharapkan peneliti ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi lelaki membatik agar dapat berperan aktif dan ikut melestarikan membatik di desa Kalipucang Batang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian terkait dengan nilai sabar untuk mengatasi ketenangan jiwa pada lelaki membatik di lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang.

3. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Sabar

Secara etimologi sabar berasal dari bahasa arab, *shoburun* yang berarti bersabar, tabah hati, berani.¹¹ Dalam kamus Bahasa Indonesia, sabar dimaknai sebagai tahan menghadapi cobaan, tidak mudah marah, tidak mudah kecewa, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak mengikuti hawa nafsu, dan tidak lekas putus

¹¹ Achmad Farid, *Zuhud dan Kelembutan Hati*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017)

asa.¹² Secara istilah sabar yaitu kondisi yang teguh, stabil, dan konsekuen pada pendirian. Jiwa individu yang sabar ialah jiwa yang tidak mudah tergoyahkan ketika sedang menghadapi ujian dalam keadaan dan situasi apapun.¹³ Dalam konsep sabar Imam Al-Ghazali adalah suatu usaha untuk meninggalkan tindakan-tindakan yang penuh dengan keinginan hawa nafsu oleh suatu keadaan atau kondisi. Sabar merupakan maqam yang terdapat dalam tasawuf, dan orang yang menempuh jalan menuju Allah melalui sabar akan memperoleh kedudukan yang mulia. Dan maqam tersebut tersusun dari atas : “Ma’rifat (pengetahuan), hal ahwal (keadaan jiwa) dan amal perbuatan. Ma’rifat ialah dasar atau pokok , dan menimbulkan hal ahwal (keadaan hati), dan implementasi dari ahwal yakni amal (perbuatan).¹⁴

Menurut Imam Al-Ghazali, sifat sabar tidak dimiliki oleh malaikat dan binatang lainnya, namun sifat sabar hanya dimiliki oleh manusia. Malaikat tidak membutuhkan sabar, karena ia sama sekali tidak mempunyai sifat jahat, sifat setaniah. Malaikat juga bersifat sempurna. Adapun binatang yang lebih rendah daripada manusia, hanya semata digerakkan oleh nafsunya. Mereka tidak membutuhkan sabar untuk mengendalikan nafsunya.¹⁵

Imam Al-Ghazali mengatakan sifat sabar yang dapat membedakan manusia dengan binatang dalam mengendalikan hawa nafsu disebut “penggerak agama” dan menyebutkan dengan sebutan “penggerak hawa nafsu”. Kemudian terjadilah perlawanan antara penggerak agama dan penggerak hawa nafsu, yang menjadi medan perlawanan tersebut adalah hati manusia, yang membantu penggerak agama adalah malaikat, sedangkan penolong penggerak hawa nafsu ialah dari setan yang menolong musuh-musuh Allah.

¹² Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), h.763

¹³ Totok Jumanoro, M.A, dkk, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: AMZAH, 2005), h.197

¹⁴ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumiddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Jilid VIII, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, (Jakarta: Republika, 2019), h.9

¹⁵ Imam Al-Ghazali, *Sabar dan Syukur*, h. 18

b. Ketenangan Jiwa

Ketenangan berasal dari kata “tenang” yang kemudian diberi imbuhan ke-an. Ketenangan secara etimologi berarti mantap, tidak gusar, yaitu suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah. Dalam bahasa arabnya, kata tenang ditunjukkan dengan kata *ath-thuma'ninah* yang artinya ketentraman hati kepada sesuatu dan tidak guncang atau resah.¹⁶

Sedangkan kalau dalam bahasa arab jiwa berasal dari kata “an-naf.” Imam ghozali menyatakan bahwa jiwa adalah jisim yang sangat halus yang mengetahui dan merasa yakni manusia-manusia dengan hakikatnya kejiwaannya.¹⁷ Jiwa inilah yang merupakan hakikat dari kemanusiaan. Jadi jiwa adalah seluruh aspek rohani yang dimiliki oleh manusia yang menjadi hakikat dari manusia yang mendorong menjadi sebuah tingkah laku, diantaranya adalah hati, akal pikiran, emosi, dan perasaan.

Menurut imam Ghozali jiwa yang tenang ialah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. Diantaranya adalah sifat-sifat syukur, sabar, takut siksa, cinta tuhan, rela akan hukum tuhan, mengharapkan pahala dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup, dan lain-lain. Sifat yang menyebabkan selamat.¹⁸ Ketenangan dalam hati dapat dirasakan apabila kebutuhan-kebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan kegelisahan dalam jiwa yang akan berdampak pada terganggunya ketenangan hidup.¹⁹

Istilah jiwa mengandung suatu konsep yang unik dan selalu menarik untuk dikaji dalam dunia tasawuf. Sejak zaman dahulunya, sampai sekarang berusaha

¹⁶ Umi kulsum, *jurnal dengan judul ketenangan jiwa dalam keberhasilan proses pendidikan remaja*. 2015

¹⁷ Irwanto, dkk. *Psikologi umum*,(Jakarta:PT Granmedia Pustaka Utama. 1991) h. 3

¹⁸ Imam Ghozali, *Ihya' ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi ter. Ismail Yakub. Jilid 4*.(Jakarta: Tirta mas,1984), h. 123

Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h 29-30

menemukan hakikat kebenaran terutama terkait dengan upaya untuk mewujudkan ketenangan dan kebahagiaan jiwa. Kajian tentang jiwa para pakar berbeda pendapat dan pendekatan, dimana agama menggunakan perspektif wahyu, sedangkan para saintis lebih kepada penggunaan akal. Pembahasan tentang jiwa sudah barang tentu banyak dikaji oleh pakar-pakar intelektual Islam namun juga banyak dibahas dalam kajian Islam jauh sebelum perkembangan tentang jiwa berkembang pada saat ini. Pada tinjauan umum jiwa dapat disejajarkan dengan roh. Roh diartikan sebagai semangat atau ciri khas sesuatu yang hidup. Dapat diartikan sebagai faktor adanya kehidupan dan dapat diartikan sebagai kesadaran segala apa yang telah, sedang dan akan diperbuat. Pada sisi lain dalam pembagian jiwa, jiwa dapat dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu: bagian rasional terdapat pada kepala, bagian keberanian dalam dada dan bagian terakhir bagian keinginan yang berada di bawah sekat rongga badan. Apabila manusia telah bergerak, kembali jiwa sadar tadi secepatnya lebih cepat dari kedipan mata. Apabila di kehendaki Allah untuk mati, dipeganglah (di tahan) jiwa yang keluar itu.

Al-Ghazali sebagai figur agamawan-sufi, telah mencoba dalam kitab Ihya Ulumuddin untuk menganalisis tentang jiwa, dan untuk menciptakan ideal ketenangan dan kebahagiaan jiwa tersebut, ia menyusun suatu metode praktis yang dikenal dengan tazkiyat al-nafs. Pandangan al-Ghazali tentang jiwa pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam paradigma filosofis-teologis karena memposisikan jiwa sebagai suatu entitas metafisik-immateri yang berdiri sendiri dengan sifat-sifat dan eksis dengan hukum yang ditentukan Tuhan.

c. Sabar Untuk Ketenangan Jiwa

Dari segi ketenangan jiwa, kesabaran memiliki banyak arti. Sabar atas kesulitan, sabar atas kesenangan, sabar dalam perang, sabar dalam marah, sabar dalam musibah, sabar dalam harta, sabar dalam keadilan, dan lain-lain. Ketenangan jiwa seseorang berkaitan dengan kemampuan beradaptasi dengan kondisi saat ini. Setiap orang memiliki keinginan tertentu dan diantara mereka ada yang bisa mendapatkannya tanpa harus bekerja keras, ada pula diantara

mereka yang mendapatkannya setelah mengalami penderitaan yang berat, ada pula yang tidak berhasil mencapainya meskipun kerja dan kesabaran untuk mencapainya. Jadi kesabaran yang kuat dalam hal ini adalah kesabaran yang menghasilkan ketenangan jiwanya. Dalam ketenangan jiwa, kesabaran membantu setiap orang memiliki sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa aspek positif dari kesabaran untuk menuju pada ketenangan jiwa²⁰, yaitu:

a. Pengendalian diri

Secara psikologis pengendalian diri adalah salah satu konsep kesabaran yang paling penting dalam usaha dipertahankan untuk melindungi kebajikannya. Orang yang mengendalikan diri akan selalu memperbaiki kesalahannya atau muhasabah dirinya dalam setiap perilaku atau tindakan yang dilakukan.²¹

b. Menerima Kenyataan

Orang yang sabar dengan dirinya sendiri lebih untuk menerima kenyataan hidup, bahkan jika kenyataan berbanding terbalik dengan harapan, orang tersebut mungkin akan mengalami reaksi sedih atau bahkan putus asa. Mungkin tidak mudah untuk menerima situasi dan situasi yang mungkin membuat kesal, tetapi kesabaran adalah solusi terbaik. Kesabaran menciptakan kekuatan dan semangat ketika kita menghadapi kesulitan, karena mereka yang sabar akan lebih mampu menerima kenyataan hidup dengan cinta dan kemauan.²²

c. Berfikir tenang dan hati-hati

Apapun situasinya, sesulit apapun situasinya, selalu menjadi solusi terbaik asalkan bisa berpikir matang dan hati-hati dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, sikap positif seseorang terhadap berbagai masalah adalah mudah, tetapi

²⁰ Patahilah, Konsep Sabar menurut Imam Ghazali (Studi literature pada kitab Ihya' Ulumuddin), Tesis UIN Sunan Gunung Jati, (Bandung, 2014).

²¹ Muthoharoh, Hubungan Antara Muhasabah dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan Tahun 2012 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang

²² Ernadewita, Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental : (Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat) Vol. 3, No. 1, 2019, 59

tidak mudah untuk menarik kesimpulan negatif. Kesabaran akan menghindarkan seseorang dari penilaian subjektif yang dipengaruhi oleh emosi semata yang akan mengarah pada kesimpulan yang salah dan keputusan yang tidak bijaksana.²³

d. Teguh pendirian dan tidak mudah putus asa

Kesabaran juga akan memunculkan sikap yang tidak mudah putus asa. Ketekunan berarti perilaku pekerja yang serius dan ketekunan dalam berusaha untuk tidak mudah putus asa. Jika dia menemukan obsesi, dia akan pulih dengan cepat. Ini akan segera memperbaiki situasi sulit di mana ia menemukan dirinya pada cobaan dan kesengsaraan masa lalu menjadi motivasi untuk maju di masa depan.

2. Penelitian yang relevan

Dari permasalahan yang diteliti, maka sekiranya penulis perlu memaparkan beberapa karya penelitian yang bertema sama guna mengetahui dimana letak perbedaan antara yang akan penulis bahas dengan peneliti lain yang sudah ada, berikut pemaparannya antara lain:

Pertama, Skripsi, Silvy Dian Permatahati prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya 2002. Dengan judul Implikasi sabar pada kesehatan mental perspektif Zakiah Darajat. Hasil penelitian ini ternyata sabar menurut perspektif Zakiah Darajat untuk mengatasi masalah kesehatan mental, sehingga akan mengganggu kesehatan mental seseorang. Kesamaan penelitian ini adalah membahas tentang sabar. Bedanya penelitian terdahulu membahas sabar untuk mengatasi kesehatan mental, sedangkan penelitian ini fokus pada sabar untuk mengatasi ketenangan jiwa.²⁴

Kedua, Skripsi, Yufliata Angraini Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2002. Dengan Judul

²³ Pebriani, N, Konsep Sabar dalam Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Tesis UIN Sunan Gunung Jati*, Bandung, 2019.

²⁴ Silvy Dian Permatahati, Implikasi sabar pada kesehatan mental perspektif Zakiah Darajat, *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2002

“Implementasi Terapi Sabar Perspektif Al-Ghazali untuk Santri Korban Bullying di Pondok Pesantren Al-Husna Surabaya”. Hasil penelitian ini ternyata sabar perspektif al-Ghazali efektif untuk menjadi sebuah terapi guna mengatasi korban bullying, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya ibadah korban. Sehingga berpengaruh pada psikis korban yaitu lebih tenang dan tidak mudah marah, dengan catatan jika dilakukan dengan serius dan konsisten. Kesamaan penelitian ini adalah membahas tentang arti sabar. Bedanya, peneliti ini focus pada sabar untuk sebuah terapi mengatasi bullying sedangkan penelitian ini focus pada penerapan sabar untuk mengatasi ketenangan jiwa.²⁵

Ketiga, Jurnal Penelitian Mahasiswa, Vol. 13 No. 2. Salsabila Nufus, Faza Azzahra paramesti, Nova Geofanny, Adisty Frisca Ramadhani, Siyoba Sabillah Utami, Hazhirah Qudsyi program studi Psikologi Universitas Islam Indonesia Sleman, Yogyakarta. Dengan judul “Terapan Terapi Sabar untuk Mengatasi Stres Akademik di Kalangan Remaja pada Masa Pandemi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan terapi sabar seperti pengendalian diri, menerima kenyataan, istiqomah dan tidak mudah berputus asa, sikap tenang dan tidak terburu-buru, serta pengendalian emosi bisa dijadikan alternatif yang sangat cocok diimplementasikan dikalangan remaja dalam menghadapi stres akademik pada masa pandemic. Kesamaan penelitian ini adalah membahas tentang arti sabar. Bedanya, penelitian ini focus pada sabar untuk mengatasi stress akademik, sedangkan penelitian ini focus pada sabar untuk mengatasi ketenangan jiwa.²⁶

Keempat, Skripsi David Amnur Prodi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau 2010. Dengan judul dzikir dan pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa menurut Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik). Hasil penelitian ini ternyata hal-hal yang bisa merusak kebahagiaan hidupnya dan akan mempengaruhi ketenangan jiwa nya. Sehingga melakukan

²⁵ Yufita Angraini, Implementasi Terapi Sabar Perspektif Al-Ghazali untuk Santri Korban Bullying di Pondok Pesantren Al-Husna Surabaya, *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2002.

²⁶ Salsabila Nufus, Faza Azzahra paramesti, Nova Geofanny, Adisty Frisca Ramadhani, Siyoba Sabillah Utami, *Terapan Terapi Sabar untuk Mengatasi Stres Akademik di Kalangan Remaja pada Masa Pandemi*, Jurnal Penelitian Mahasiswa. Vol. 13 No. 2.

zikir-zikir untuk mengatasi dalam hidupnya dan menjadikan jiwanya menjadi tenang. Kesamaan penelitian ini membahas tentang ketenangan jiwa. Bedanya, penelitian ini hidupnya dipengaruhi dengan hal-hal yang buruk, sehingga jiwanya menjadi tidak tenang, sedangkan penelitian ini focus pada sabar untuk mengatasi ketenangan jiwa.²⁷

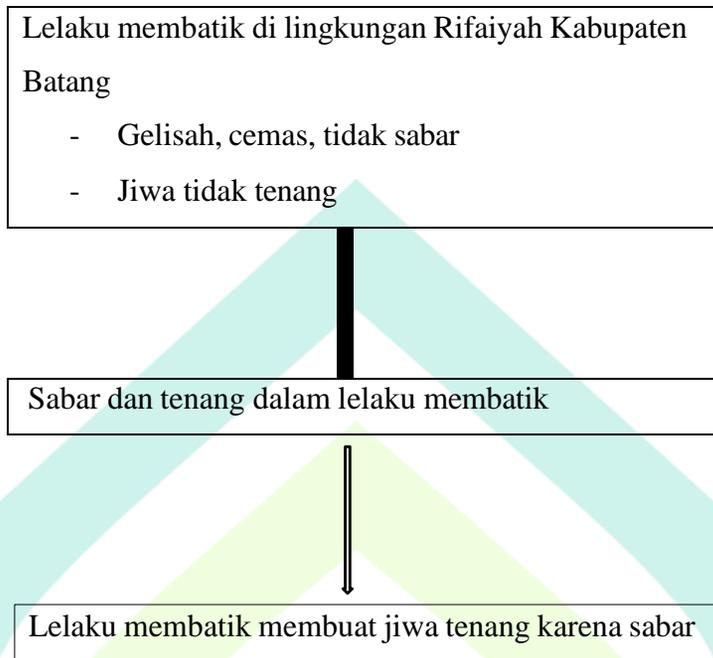
Kelima, Skripsi Faisal Aushafi Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang 2007. Dengan judul Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan jiwa Pedandang Pasar Johar Pasca Kebakaran. Hasil penelitian ini membahas pengaruh pengalaman Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa Pedandang yang mengalami depresi akibat kebakaran pasar johar, masalah kejiwaan dan mental menjadi akibat utamanya dari terbakarnya pasar johar. Kesamaan penelitian ini membahas tentang ketenangan jiwa. Bedanya, pada penelitian ini focus pada dzikir untuk mengatasi ketenangan jiwa,, sedangkan penelitian ini berfokus pada sabar untuk mengatasi ketenangan jiwa.²⁸

3. Kerangka Berfikir

Pada lelaki membatik biasanya akan menghadapi persoalan. Persoalannya adalah sangat gelisah, cemas, tidak sabar, dan sering mengalami gangguan yang mengakibatkan jiwanya tidak tenang. Maka dari itu lelaki membatik perlu sabar dalam bekerja membatik supaya bisa tenang hatinya dan menghasilkan batik yang bagus. Untuk menguatkan penelitian ini, kami membuat kerangka berfikir sebagai landasan dalam proses penelitian untuk menemukan dan mengembangkan kebenaran penelitian. Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁷ David Amnur, dzikir dan pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik, *Skripsi UIN Sultan Syarif Qosim Pekanbaru Riau*, 2010).

²⁸ Faisal Aushafi, Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan jiwa Pedandang Pasar Johar Pasca Kebakaran, *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2007.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Dari skema diatas dapat dijelaskan bahwa ketika di lingkungan Rifaiyah Batang. Peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan terapi sabar untuk mengatasi ketenangan jiwa pada lelaku membatik di lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang.

4. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif,²⁹ karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Berdasarkan sumber data serta permasalahan yang sudah terkumpul, penelitian ini termasuk ke dalam *Field Research* (penelitian lapangan). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sabar Imam Ghazali. Pendekatan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang mengharuskan peneliti memahami fenomena secara mendalam, bahkan mengeksplorasi dan

²⁹ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) h. 3-

mengelaborasinya. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan literatur, pengamatan, dan wawancara secara mendalam. Kemudian, dilakukan proses analisa data dan interpretasi data. Interpretasi data dilakukan dengan menarasikan hasil temuan menjadi sebuah cerita yang berpola.

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan tasawuf Imam Ghazali yang berupa konsep sabar. Menurut Imam Ghazali adalah suatu usaha untuk meninggalkan tindakan-tindakan yang penuh dengan hawa nafsu oleh suatu keadaan atau kondisi dan sabar merupakan maqam yang terdapat dalam tasawuf, dan orang yang menempuh jalan menuju Allah melalui sabar akan memperoleh kedudukan yang mulia. Resistensi dorongan ketaatan dalam melawan dorongan nafsu, jika mampu mempertahankannya maka dia memenangkan agamanya Allah dan termasuk kedalam orang-orang sabar.³⁰

2. Sumber data

Data adalah sekumpulan informasi tentang objek penelitian.³¹ Data dibutuhkan peneliti untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan. Data dalam penelitian ini bisa didapatkan melalui sumber - sumber data. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Data primer

Dikarenakan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan, maka sudah jelas bahwa sumber data utama yang dipakai berkaitan erat dengan melakukan wawancara terhadap pelaku membuat sebanyak 3 orang yang ada di Desa kalipucang wetang Batang.

³⁰ Al-Ghazali, Ihya ulumuddin. Beirut: *Dar Ma'rifat*. T.th. Juz 4, 217.

³¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.

b. Data sekunder

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana sekunder merupakan karya yang hasilnya adalah buku, jurnal maupun yang lain dan bukan tangan pertama peneliti yang memiliki keterkaitan dengan tema.³²

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kalipucang Wetang Batang Jawa Tengah.

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara/ Interview.

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara berkomunikasi dengan narasumber untuk mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan data dalam penelitian. Menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan pertanyaan yang telah ditentukan, namun pertanyaan yang diajukan tidak harus urut-urutan pertanyaan dan dapat ditanyakan secara acak. Peneliti menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak memerlukan keteraturan, hanya pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.³³

Wawancara ini dilakukan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang kita perlukan kepada narasumber. Dalam proses wawancara, peneliti dapat menggunakan alat tulis dan mencatat segala informasi yang diperoleh selama proses wawancara serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Wawancara ini untuk menggali informasi, memperoleh data dan gambaran mengenai nilai sabar untuk mengatasi ketenangan jiwa pada pelaku membatik di lingkungan Rifaiyah Batang. Dalam hal ini penelitian melakukan wawancara kepada pelaku membatik di Desa Kalipucang Batang.

³² Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*”, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014). h. 209

³³ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), h. 73

a. Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atau pengalam secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku, dan kejadian sebagai yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung, di lingkungan Rifaiyah Desa Kalipucang Batang. Metode observasi ini penulis digunakan untuk melihat secara langsung objek yang sedang diteliti dan melihat secara langsung pelaksanaan pengamatannya sehingga diperoleh hasil data yang konkret.³⁴

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti kutipan-kutipan) transkrip, notulen penelitian, dokumen tertulis, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan permasalahan³⁵. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto dan catatan-catatan penting mengenai kegiatan membuat di Lingkungan Rifaiyah Desa Kalipucang Wetan Batang.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶ Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan miles dan huberman menemukan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah:

³⁴ Afifuddin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.134.

³⁵ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 52

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h.3

a. Reduksi Data

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, grafik, matrik, network, dan card. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama peneliti, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir peneliti. Dengan mendisplaykan data, maka mempermudah memahami apa yang dipahami tersebut.³⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu analisis data yang terusmenerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data, untuk penarikan kesimpulan yang dapat menggambarkan pola apa yang terjadi. Awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.³⁸ Di sini penulis bisa mengambil kesimpulan mengenai nilai sabar untuk mengatasi ketenangan jiwa pada lelaku membati di Lingkungan Rifaiyah kalipucang Wetan Batang.

5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis akan memberikan sistematika beserta penjelasan

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2006), 333-335.

secara garis besar. Bahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang satu sama lainnya berkaitan erat.

BAB I Berisi tentang pendahuluan, Pendahuluan berguna sebagai paradigma kebenaran pemikiran penulis dalam penyusunan karya tulis yang terdiri dari latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan teori yang mendeskripsikan teori tentang pengertian sabar, macam-macam sabar, tingkatan sabar, dan keistiwewaan sabar. Pengertian ketenangan jiwa, dan tahapan ketenangan jiwa.

BAB III Gambaran umum lokasi dan hasil penelitian, menguraikan gambaran umum tentang lelaku membatik di Lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang, yang menjelaskan tentang bagaimana Implementasi sabar untuk mengatasi ketenangan jiwa pada lelaku membatik di lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang, dan bagaimana ketenangan jiwa pada lelaku membatik di lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang.

BAB IV Analisis, yaitu : menjelaskan dan menjawab rumusan masalah tentang implementasi sabar untuk mengatasi ketenangan jiwa pada lelaku membatik di lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang, dan Bagaimana ketenangan jiwa pada lelaku membatik di lingkungan Rifaiyah Kabupaten Batang.

BAB V Kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian ini juga memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan diatas, maka sebagai

bab akhir dapat diambil beberapa pemahaman dan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi sabar bagi pelaku lelaki membuatik sangat berdampak positif untuk mereka. Mereka yang sebelumnya bekerja dalam membuatik yaitu sering mengalami perasaan kecemasan, tergesa-gesa dan jiwa tidak tenang. Setelah beberapa bulan bekerja dalam membuatik bisa merasakan makna sabar dan bisa mencapai jiwa yang tenang. Lelaku membuatik menerapkan sabar dengan mengendalikan diri, bersabar dengan menerima kenyataan/realitas hidup, bersabar dengan istiqomah dan tidak mudah putus asa, bersabar dengan bersikap tenang dan tidak terburu-buru, bersabar dengan berfikir tenang dan hati-hati dan bersabar dengan ikhlas.
2. Ketenangan jiwa pada pelaku lelaki membuatik adalah memperoleh ketenangan jiwa berupa kepuasan dalam berkarya membuatik, kepribadian semakin baik, meningkatkan kualitas ibadah, lebih bersabar ketika mendapati persoalan, optimis dan ridho terhadap ketentuan Allah SWT. didukung dengan melakukan kegiatan wudhu sebelum bekerja, berdoa dan berdzikir, sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan menyelesaikan pekerjaan rumah samapi selesai. Semuanya itu dapat menghantarkan jiwa seseorang menjadi tenang dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaby Darban. Rifaiyah (2004) : *Gerakan Sosial Keagamaan Di Pedesaan Jawa Tengah*. Yogyakarta.
- Ahmad Faried, (1993) *menyucikan jiwa: konsep Ulama Salaf* , Surabaya: Risalah Gusti,,(90)
- M. Quroisy Syihab, (Agustus 2005) *Tafsir Al-Mishbah(Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*, Jakarta: Lentera Hati, (256-257)
- Nurul Mubin, (2007) *Keajaiban Takwa*, Yogyakarta: Diva Press. (121)
- Yulia Agustin, (2017) *Konsep Sabar Menurut Imam Al-Ghazali ditinjau dari Prespektif Konseling Islam. Skripsi IAIN Bandung*
- Achmad Farid, (2017) *Zuhud dan Kelembutan Hati*, Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id Depdikbud,(1990) *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, (763)
- Totok Jumanoro,(2005) M.A, dkk, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Wonosobo: AMZAH, (197)
- Al-Ghazali, (2019), *Ihya' 'Ulumiddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Jilid VIII, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, Jakarta: Republika, (9)
- Umi kulsum(2015), *jurnal dengan judul ketenangan jiwa dalam keberhasilan proses pendidikan remaja*
- Irwanto, dkk.(1991), *Psikologi umum*,Jakarta:PT Granmedia Pustaka Utama, (3)
- Imam Ghozali,(1984) *Ihya' ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi ter. Ismail Yakub. Jilid 4*.Jakarta: Tirta mas, (123)
- Kartini Kartono dan Jenny Andari(1989), *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju, (29-30)

- Patahilah , Konsep Sabar menurut Imam Ghozali(Studi literature pada kitab Ihya' Ulumuddin), *Tesis UIN Sunan Gunung Jati*,(Bandung, 2014).
- Muthoharoh,(2012) *Hubungan Antara Muhasabah dengan Motivasi Belajar Tasawuf dan Psikoterapi* Fakultas Ushuluddin pada Mahasiswa Jurusan IAIN Walisongo Semarang
- Ernadewita, Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental : (*Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*) Vol. 3, No. 1, 2019, 59
- Pebriani, N,(2019) Konsep Sabar dalam Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Tesis UIN Sunan Gunung Jati*, Bandung
- Silvy Dian Permatahati, (2002), Implikasi sabar pada kesehatan mental perspektif Zakiah Darajat, *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*
- Yufita Angraini,(2002) Implementasi Terapi Sabar Persepektif Al-Ghazali untuk Santri Korban Bullying di Pondok Pesantren Al-Husna Surabaya, *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*
- Salsabila Nufus, Faza Azzahra paramesti, Nova Geofanny, Adisty Frisca Ramadhani, Siyoba Sabillah Utami,*Terapan Terapi Sabar untuk Mengatasi Stres Akademik di Kalangan Remaja pada Masa Pandemi*, Jurnal Penelitian Mahasiswa. (V 13 No. 2)
- David Amnur, (2010), dzikir dan pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa menurut Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik, *Skripsi UIN Sultan Syarif Qosim Pekanbaru Riau*
- Faisaal Aushafi,(2007), Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan jiwa Pedadang Pasar Johar Pasca Kebakaran, *Skripsi UIN Walisongo Semarang*

Wahyu Purhantara,(2010) *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* Yogyakarta: Graha Ilmu (8)

Andi Prastowo, (2014),“*Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*”,Jogjakarta: Ar-ruzz Media,(209)

Sugiyono,(2019) “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: CV. Alfabeta, (73)

Afifuddin(2009), *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Pustaka Setia, (134)

Sugiyono.(2014) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, (52)

Lexy J. Moleong,(1998) *Metodelogi Penelitian kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, (3)

Achmad Farid,(2017) *Zuhud dan kelembutan hati*, Depok: Pustaka Khazanah Fawaid, (342)

Tim Dekdikbud,(1996) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Pres,(13)

Abu Bakar Jabir El-Jazairi,(1997) *Pola hidup Muslim: Minhajul Muslim, Thaharah, Ibadah dan Akhlak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (347)

Najamuddin,(1 April 2018) “kesabaran dan kesehatan mental dalam bimbingan konseling islam”, *tasamuh jurnal studi islam*, Vol.10,(247-248)

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah,(2000) *Sabar sebagai perisai seorang mukmin*, (Bairut: Darul Kitab Al-Arabi, (21)

Achmad Mubarok, (2001) *Psikologi Qur'ani*, Jakarta: Pustaka Firdaus

Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari,(2006) *Keistimewaan Akhlak Islami*, ter. Dadang Sobar Ali (Bandung: Pustaka Setia,(343)

Nurul mubin,(2007) *Keajaiban Taqwa* Yogyakarta: Diva Press, (122)

Sayyid Abdullah Al-Hadrami (2006), *Bagi Penempuh Jalan Akhirat*

Yogyakarta: Mitra Pustaka,(249)

Hasyim Muhammad,(2002) *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*

Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, (43)

Imam Al-Ghazali,(1994) *Ihya' Ulumuddin*, Semarang: Cv. Asy-

Syifa, (456) Achmad Mubarak,(2001) *Psikologi Qur'an*, Jakarta:

Pustaka Firdaus, 974-75)

Umi Kulsum,(2005) *jurnal dengan judul ketenangan jiwa dalam*

keberhasilan proses pendidikan remaja

Irwanto,dkk (1991), *Psikologi umum*, Jakarta: PT Granmedia Pustaka

utama, (3) Franger Robert,(1999), *Psikologi Sufi*, Jakarta: Serambi,

(89)

Rober Frager,(2014), *Obrolan Sufi* Jakarta: Zaman, (1)

Bakran Adz-Dzaky, HM Hamdani, (2006), *Konseling dan Psikoterapi*

Islam Jogyakarta: PT Fajar Pustaka Baru, (458)

Adz Dzaky, Hamdani bakram,(2001) *Konseling dan Psikoterapi Islami*

Yogyakarta: Pustaka Fajar, (206)

Muhammad Usman,(2006) *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an* Jakarta: Pustaka Azzam, (223)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shilfie

Rohmatie Aisyah Tempat, Tanggal

Lahir : Pekalongan, 20 Mei 1999

Jenis Kelamin :

Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : MA

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Tanjung Gg 4b RT 03 RW 01 Tirto Pekalongan

Hp 08157914249

Email : shilfierohmatie@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. Tahun 2008-2013 : MI SALAFIYAH TANJUNG
2. Tahun 2013-2015 : MTS NU TIRTO
3. Tahun 2015-2017 : MA RIFAIYAH KEDUNGWUNI